



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
20 Juni 2024	16 Juli 2024	30 Desember 2024
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2703		

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI AR-RAUDHAH

Eva Naulia¹, Muhammad Syabrina², Sulistyowati³

^{1,2,3}Institusi Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

E-mail: ¹evanaulia099@gmail.com, ²syabrina@iain-palangkaraya.ac.id,

³sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas V MI ArRaudhah. (2) Meningkatkan hasil belajar Matematika dengan model kooperatif *numbered heads together* (NHT) pada kelas V MI Ar-Raudhah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bersiklus dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik, wawancara dengan Ibu Nazila selaku guru mata pelajaran matematika, dokumentasi saat proses penelitian dikelas V dan tes formatif berupa tes awal dan akhir. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif yaitu pengolahan angka rata-rata dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I hasil analisis peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 79,37% dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kriteria baik sekali. (2) penggunaan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada kelas V MI Ar-Raudhah, dilihat dari hasil ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 65% dan pada siklus II mencapai 78%. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13%, serta memperoleh N Gain pada siklus I sebesar 0,15 dengan kategori “Rendah” dan siklus II sebesar 0,63 dengan kategori “Sedang”. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dengan N Gain yang meningkat.

Kata Kunci: Model *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar, Matematika.

Abstract: The objectives of this study are to: (1) Describe the implementation of mathematics learning using a cooperative model of the *numbered heads together* (NHT) type in class V MI Ar-Raudhah. (2) Improving mathematics learning outcomes with the *numbered heads together* (NHT) cooperative model in class V MI Ar-Raudhah. The method used in this study is classroom action research (PTK) which is carried out in cycles with the Kurt Lewin model which consists of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects consisted of 23 students. The data collection techniques in this research uses observation to see the activities of teachers and students, interviews with Mrs. Nazila as a mathematics teacher,





documentation during the research proses in class V and formative tests in the form of initial and final tests. The data obtained was analyzed by quantitative descriptive analysis, namely the processing of average and percentage numbers. The result of this research show that (1) the implementation of the numbered heads together (NHT) type cooperative model in the first cycle as a result of the analysis of students in the first cycle obtained a percentage of 79.37% with good criteria and increased in the second cycle to 87.5% with very good criteria. (2) the use of the numbered heads together (NHT) type cooperative model can improve mathematics learning outcomes in class V MI Ar-Raudhah, as seen from the classical completeness result in the first cycle reaching 65% and increasing in the second cycle to 78%. And obtained N Gain in cycle I of 0.15 and cycle II of 0.63. As well obtaining N Gain in the first cycle of 0.15 with the "Low" category and the second cycle of 0.63 with the "Medium" category. Based on the results of the research obtained by the researchers, it can be concluded that using a cooperative model of the numbered heads together (NHT) type can improve students' mathematics learning outcomes. The increase can also be seen with an increased N Gain.

Keywords: Numbered Heads Together Model, Learning Outcomes, Mathematics.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk kegiatan manusia, yang berawal dari hal-hal yang bersifat actual menuju pada hal-hal yang ideal (Rohmah, 2019). Pendidikan merupakan mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan dapat memberikan contoh tauladan, pengarahan dan peningkatan perilaku serta menggali pengetahuan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai dan pengetahuan di dalam dirinya serta dilatih untuk mengembangkan karakteristik, potensi dan kecakapan yang berarah positif. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang mengatur sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang telah tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan yang bertujuan agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, akhlak mulia, keagamaan serta keterampilan dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan mempunyai istilah pembelajaran, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Suardi, 2018). Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia. Pada proses pembelajaran didalam kelas, seorang pendidik akan melihat apakah pembelajaran tercapai atau tidak dilihat dari hasil belajar peserta didik.



Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar, semangat dan minat peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran (Widianto & Danayanti, 2024).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusadi et al., 2021). Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat. Adapun ciri dari suatu model yang paling mendasar yaitu memiliki sintaks. Sintaks adalah langkah-langkah, fase-fase atau urutan kegiatan pembelajaran (Magdalena et al., 2024). Sintaks merupakan deskripsi suatu model dan setiap model mempunyai sintaks yang berbeda-beda. Model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas (Octavia, 2020).

Pada proses observasi kelas yang terjadi saat pembelajaran berlangsung di kelas peserta didik hanya berpusat pada pembahasan guru, sehingga interaksi antara peserta didik dan guru jarang terjadi. Dikarenakan peserta didik kurang paham tentang materi yang diajarkan. Pada hal ini, sebagai guru diperlukan menggunakan model, metode dan media agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan (Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil data dokumentasi yang dilakukan kepada peserta didik kelas V di MI Ar-Raudhah pada tanggal 14 Juli 2023 peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika materi dan konsep pecahan. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran Matematika guru NR hanya menuliskan angka-angka di papan tulis tanpa menggunakan model atau media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai peserta didik pada mata pelajaran Matematika belum



mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran Matematika yaitu 65, dengan jumlah peserta didik 23 orang. Terdapat 13 peserta didik dengan persentase 56,53% yang belum mencapai target KKM, dan 10 peserta didik dengan persentase 43,47% yang mencapai KKM. Namun, karena jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM masih berada dibawah 70%, maka secara klasikal dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan hal di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan seperti peserta didik menjadi kurang paham dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara peserta didik yang satu dan lain untuk saling menerima dan memberi. Tujuan dibentuknya kelompok NHT adalah untuk memberikan kesempatan peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatankegiatan belajar. Diperkuat dengan hasil penelitian oleh Wayan (2022) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 72,17% pada siklus 1 dengan kategori sedang dan menjadi 89,32% pada siklus 2 dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II.

Adapun pembaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan nilai *N Gain* untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas V MI Ar-Raudhah. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI Ar-Raudhah”

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Sulipan dalam (Parnawi, 2020) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab sebagai pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas, mengacu pada model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdapat empat tahapan, yakni 1) tahap



perencanaan (planning), 2) tahap tindakan (Acting), 3) Tahap Observasi (Observing), 4) Tahap Refleksi (Reflecting) (Susilo et al., 2022).

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas V dan guru Matematika MI Ar-Raudhah. Adapun jumlah peserta didik 23 orang, yang terdiri dari laki-laki sejumlah 15 dan perempuan sejumlah 8 peserta didik. Sedangkan Guru yang menjadi subyek penelitian adalah Ibu Nazila Rahmah. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah pada kelas V yang berlokasi di Jalan Bhayangkara, Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli sampai Oktober 2023 pada semester ganjil (I). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023, dan siklus II pada tanggal 25 Oktober 2023.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ar-Raudhah kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika dilakukan dengan pra siklus (13 Oktober 2023), siklus I (16 Oktober 2023) dan siklus II (25 Oktober 2023). Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu peneliti ingin melihat hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Berikut ini adalah kegiatan dalam tahap siklus tindakan.

1. *Pra siklus*

Pra siklus pada penelitian ini dilakukan dengan pretest pada mata pelajaran matematika materi pecahan pada tanggal 13 Oktober 2023. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dengan memberikan 5 soal. Tes ini juga dilakukan sebelum penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan ternyata kemampuan peserta didik dalam materi pecahan masih banyak yang belum memenuhi KKM. Berikut hasil pretest mata pelajaran matematika materi pecahan. pada proses pra siklus nilai peserta didik yang mencapai ketuntasan individu yang mengacu pada KKM yaitu 4 orang dengan persentase 17% dan ada 19 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan individu dengan persentase 83%. Tidak tuntasnya peserta didik dalam hasil belajar tersebut adalah peserta didik yang kurang paham dengan pelajaran dan model yang digunakan kurang bervariasi. Maka dari itu perlunya ada perbaikan pembelajaran



dengan menerapkan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika.

2. Siklus I

Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh guru kelas dan teman sejawat, persentase untuk aktivitas guru yaitu 80% berdasarkan kriteria skor rata-rata termasuk baik, hasil observasi aktivitas peserta didik yaitu 79,37% dengan kriteria baik dan proses pembelajaran siklus I peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan individu yang mengacu pada KKM yaitu 15 orang. Maka dengan itu, diperoleh ketuntasan klasikal dengan persentase 65% dan ada 8 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan individu dengan persentase 35%. Dan juga memperoleh nilai N Gain sebesar 0,15 kategori “Rendah”. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I peserta didik belum tuntas dalam mata pelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan metode NHT karena persentase ketuntasan klasikal masih dibawah 70%. Jadi peneliti melanjutkan tindakan selanjutnya yaitu tindakan siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II hasil observasi guru yang diamati oleh guru kelas dan teman sejawat, persentase untuk aktivitas guru yaitu 90,62% berdasarkan kriteria skor rata-rata termasuk sangat baik, hasil observasi aktivitas peserta didik yaitu 87,5% dengan kriteria sangat baik dan hasil belajar matematika peserta didik meningkat yaitu terdapat 18 peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal secara individu. Sehingga diperoleh ketuntasan klasikal adalah 78%. Terdapat 5 peserta didik yang tidak tuntas dalam hasil belajar matematika dengan persentase 22%. Dan memperoleh nilai N Gain sebesar 0,63 kategori “Sedang”. Akan tetapi persentase klasikal yang telah ditentukan yaitu 70%. Berdasarkan hasil belajar matematika di siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar matematika melalui model *Numbered Heads Together* (NHT) meningkat.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri dari aktivitas guru dan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika kelas V MI Ar-Raudhah.

1. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, bagian aktivitas guru masih ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: pada kegiatan pendahuluan dalam melakukan *ice breaking* pada peserta didik, dikarenakan guru tidak melakukannya menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Dan pada kegiatan inti dalam memberikan penghargaan pada peserta didik saat berdiskusi, dapat mengakibatkan peserta didik merasa hasil kerja kerasnya tidak dihargai. Serta pada



kegiatan penutup dalam memberikan motivasi untuk peserta didik harus diperbaiki lagi, dikarenakan motivasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat untuk belajar.

Pada bagian aktivitas peserta didik terdapat beberapa aspek yang belum sempurna dan harus diperbaiki, yaitu: Pada kegiatan pendahuluan bagian *ice breaking* ini guru masih belum melakukannya dan harus diperbaiki, Pada kegiatan inti bagian menanya ini masih belum sempurna, peserta didik masih malu dan takut untuk bertanya kepada guru. Dengan bertanya, peserta didik dapat menunjukkan bagaimana sikap, keterampilan dan pemahaman atas materi pembelajaran yang diberikan guru (Pratiwi et al., 2019). Dan pada bagian memberikan penghargaan ini juga harus diperbaiki dikarenakan hal ini dapat memberikan rasa percaya diri pada peserta didik.

Pada hasil belajar peserta didik terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya, sebagian besar peserta didik tidak memahami konsep pecahan dan penjelasan guru mengenai materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (2020) permasalahan yang terjadi yaitu peserta didik kurang memahami cara melakukan penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda dan kurang paham dengan penjelasan guru yang hanya menggunakan model pembelajaran satu arah. Selanjutnya pada tahap refleksi ini peneliti bersama observer melakukan diskusi mengenai hal yang perlu diperbaiki yaitu mengenai *ice breaking*, kegiatan bertanya oleh peserta didik dan kegiatan memberikan penghargaan oleh guru. Selain itu juga, nilai N Gain pada siklus I masih pada kategori “Rendah” sebesar 0,15.

2. *Siklus II*

Pada siklus II hasil observasi pada aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 90,62% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas peserta didik meningkat dengan memperoleh persentase 87,5% dengan kriteria sangat baik. Dalam siklus II seluruh aspek sudah terlaksana dengan sangat baik. Pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh persentase 78% dan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 70%. Untuk itu dalam siklus II ini penelitian dihentikan karena sudah mencapai target yang ditentukan. Hal ini sependapat dengan Sugiarto (2020) siklus dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator, sehingga penelitian dapat dihentikan.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT) di kelas V MI Ar-Raudhah dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I analisis aktivitas guru dalam mengelola kelas memperoleh 80% dengan kriteria baik dan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh



79,37% dengan kriteria baik serta terdapat 15 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan persentase 65%. Pada pelaksanaan siklus II analisis aktivitas guru dalam mengelola kelas mengalami peningkatan dengan memperoleh 90,62% dengan kriteria baik sekali dan aktivitas peserta didik memperoleh 87,5% dengan kriteria baik sekali serta terdapat 18 peserta didik dengan persentase 78% telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Jadi setelah dilakukan siklus II hasil belajar matematika peserta didik meningkat sebesar 13%. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari hasil N Gain pada siklus I yaitu 0,15 kategori “Rendah” dan siklus II yaitu 0,63 kategori “Sedang”.

Daftar Pustaka

- Kusnadi, D., & Kusumawati, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 Tarakan. *Edukasia : Jurnal Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.35334/edu.v7i1.1379>
- Lestari, A. T. (2022). *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*. Penerbit P4I.
- Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i1.2027>
- Mimpin, N. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Journal of Education Action Research*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49527>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Pratiwi, D. I., Kamilasari, N. W., Nuri, D., & Supeno, S. (2019). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Suhu Dan Kalor Dengan Model Problem Based Learning Di SMP Negeri 2 Jember. *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.19184/jpf.v8i4.15236>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rohmah, B. F. (2019). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak dan Sedekah Di MI. Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan*



- Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v2i2.444>
- Rusadi, H., Syar, N. I., & Qodir, A. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif NHT dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI. *PEDAGOGIKA*, 161–175. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.785>
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran—Google Books*. https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/kQ1SDwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pembelajaran&printsec=frontcover
- Sugiarto, T. (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. cv. Mine.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Widianto, S., & Danayanti, F. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya di Mi Malihatul Hikam. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2053>